

Metode *Dubbing* dan *Subtitling* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Erika Agustiana, Widya
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni

Diterima : 12/09/2023

Revisi : 26/09/2023

Diterbitkan : 03/10/2023

Abstrak. Beberapa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris di kelas meliputi media audio-visual, kartu kata, peta interaktif, dan lainnya. Salah satu media audio-visual yang menarik adalah film. Melalui film, guru mendorong siswa untuk memahami alur cerita dengan membaca teks bahasa Inggris yang terdapat pada film tersebut. *Dubbing* adalah teknik yang digunakan untuk meniru suara aktor dalam film, menarik minat siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Di sisi lain, *subtitling* melibatkan menranskripsikan dialog film yang ditampilkan di bagian bawah layar. Siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris mereka. Metode ini memungkinkan siswa memperkaya kosakata, berlatih pengucapan, dan meningkatkan literasi. Guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menulis tentang pelajaran moral yang dipetik dari film. Banyak aktivitas menarik lainnya yang dapat diintegrasikan melalui metode ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Kata kunci: film, subtitle, dubbing, subtitling

Abstract. Several media that can be utilized for English language learning in the classroom include audio-visual media, flashcards, interactive maps, and more. Among the audio-visual media, films are noteworthy. Through films, teachers encourage students to grasp the storyline by reading English subtitles. *Dubbing* is a technique used to mimic the voices of actors in the film, sparking students' interest in English communication. On the other hand, *subtitling* involves transcribing film dialogues displayed at the bottom of the screen. Students can participate in diverse activities to improve their English comprehension. These methods enable students to enrich their vocabularies, practice pronunciation, and enhance literacy. Teachers may also assign tasks for students to write about the moral lessons learned from the films. Numerous other engaging activities can be incorporated through these methods to bolster students' understanding of learning English.

Keywords: film, subtitle, dubbing, subtitling

Correspondence author: Erika Agustiana, erik44gustiana@gmail.com, Jakarta, Indonesia; Widya, widya.center@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini yang semakin canggih dapat menjadi alternatif dalam menunjang keberhasilan dalam program pendidikan terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris. Dari faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah maka guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencari dan membuat metode atau media pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Teknologi menawarkan beragam teknologi aplikasi pembelajaran baik secara gratis atau berbayar yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Juliana, 2020).

Selain metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat, media pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi sangat berpengaruh kepada minat siswa dalam pembelajaran di kelas. Beberapa media yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas adalah media audio, media audio-visual, Flashcard, Interactive maps, dan masih banyak lagi. Adapun yang termasuk media audio-visual ini adalah film. Banyak kegiatan dalam mempelajari Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan media film. Dalam film juga disajikan cerita yang menarik dan ditampilkan dengan nuansa imajinatif (Arisetiawan, 2021). Film yang menarik bisa kita dapatkan dari berbagai sumber. Pada film tersebut guru mengajak siswa untuk memahami cerita dengan membaca *subtitle* Bahasa Inggris yang ada pada film tersebut. Siswa juga dapat diajak melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris. Misalnya, guru dapat memberikan tugas untuk menuliskan pesan moral apa yang didapatkan siswa pada film yang diputar dengan menggunakan Bahasa Inggris dan mencari persamaan atau lawan kata dari kata-kata yang disampaikan dalam film. Dengan ini siswa menemukan kosakata baru pada film dan dapat membuat daftar kosakata baru di buku masing-masing siswa. Dan masih banyak kegiatan yang menarik yang dapat menambah pemahaman siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Dari hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi mitra yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris adalah mengenai metode dan media pembelajaran yang efektif. Guru-guru masih terkendala dengan metode dan media yang tepat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari permasalahan mitra yang ada, maka media film dipilih sebagai media pembelajaran dengan metode *dubbing* dan *subtitling*. Metode ini menarik karena mengandung kedua unsur dari media audio dan media visual yaitu unsur suara dan juga unsur gambar seperti rekaman video, slide suara, dan film

Metode *dubbing* melibatkan para peserta untuk melihat dan menirukan dan menyalin dialog yang diucapkan oleh para aktor dalam film secara langsung (Tri Wisudaningsih, 2022). Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang pelafalan, intonasi dan kosa kata Bahasa Inggris.

Sedangkan *subtitling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk mentranskripsikan kata-kata yang diucapkan oleh aktor yang ditampilkan dalam bentuk teks pada bagian bawah layar (Tri Wisudaningsih, 2022). Cara ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengar, membaca dan memahami konteks dialog film berbahasa Inggris. Dapat dikatakan bahwa, media pengajaran dan metode pembelajaran merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung sebagai sarana bagi siswa dalam memahami informasi yang diberikan. Media dan metode yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris (Juliana, 2020). Selain itu menurut Yulianto (2022), melalui metode pembelajaran *dubbing* dan *subtitling* para siswa menjadi

terantang untuk mempraktekan komunikasi dalam bahasa Inggris seperti yang dipresentasikan dalam media film.

Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan ini dengan tepat maka disusun rancangan kegiatannya. Melakukan seleksi film sederhana berdurasi pendek yang banyak digemari adalah salah satu rancangannya. Dalam tahapan ini film yang dipilih adalah film kartun berjudul *Tinker Bell and the Great Fairy Rescue* produksi Disney UK dengan durasi sekitar 9 menit. Film ini dapat diakses langsung melalui youtube melalui link berikut: https://youtu.be/lliYgLHgBMs?si=tx5p_2a4_y7nRq7Q. Alasan dipilihnya film tersebut karena dialog dalam film ini sederhana, mudah dipahami kosa kata dan pengucapannya. Dengan demikian, para peserta tidak kesulitan dalam mempraktekan kosakata dengan tepat. Selain itu mereka akan tertarik untuk mengambil peran seperti yang dicontohkan dalam percakapan di film tersebut. Strategi ini dapat memudahkan para peserta untuk memahami materi dan juga dalam melatih diri mereka sebagai dubber. Dikutip dari Aristiawan (2021), ada beberapa tahapan ataupun prosedur pelaksanaan metode *dubbing* dan *subtitling* sebagai panduan melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama penayangan film tanpa *subtitle*. Pada tahapan ini peserta diarahkan untuk menonton film *Tinker Bell and the Great Fairy Rescue* dan menyimak dengan baik percakapan (*conversation*) para pemain. Menonton film tanpa *subtitle* diharapkan bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) peserta dalam memahami apa yang diucapkan oleh aktor dalam film tersebut. Dengan demikian, secara perlahan kemampuan bahasa Inggris mereka akan meningkat dengan sendirinya.
2. Berikutnya, film diputar ulang bersama *subtitle* dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar bisa memudahkan peserta mengetahui apa yang diucapkan oleh aktor di film tersebut. Peserta diarahkan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan dialog *subtitle* film. Pada tahapan ini peserta diinstruksikan untuk mengingat kosakata yang ada dalam dialog film dengan menerapkan teknik mengingat kembali (*reminding*). Peserta diarahkan untuk mengingat kembali kosakata dalam film tersebut dan meniru (*imitating*) *subtitle*. Jadi peserta diarahkan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan cara meniru kosa kata yang ditampilkan dibagian bawah film.
3. Peserta diminta untuk mencari berbagai kosakata baru yang ditemukan dari film tersebut kemudian mencatat kata-kata tersebut di atas kertas dan mencari artinya bersama-sama pada tahapan selanjutnya. Cara ini tergolong efektif untuk menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris sekaligus bisa meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.
4. Pada tahap metode *dubbing*, peserta diarahkan untuk menonton dan mendengar film *Tinker Bell and the Great Fairy Rescue* secara seksama. Memperhatikan dengan seksama pengucapan kosakata pada dialog film (*pronunciation*) Pada tahapan ini peserta diinstruksikan untuk mengingat dan mempraktekan pelafalan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan teknik meniru (*imitating*).
5. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan English *conversation skill* menggunakan film dengan mengaplikasikan metode *dubbing* dan *subtitling* dialog yang terdapat dalam film. Film diputar kembali dengan *subtitle* bahasa Inggris, namun kali ini tanpa suara. Pada tahap ini peserta mengambil alih suara pemainnya atau mengisi suara dengan cara membaca *subtitle* bahasa Inggris. Jadi di sini peserta bertindak sebagai *dubber* (pengisi suara). Pelatihan mengarah pada implementasi

dubbing yang bertujuan untuk melatih mereka dalam meniru suara yang diucapkan para pemain film. Ini bertujuan untuk melatih peserta untuk melafalkan kosakata dengan benar. Adapun contoh kalimat-kalimat yang terdapat dalam film tersebut dan telah diimplementasikan kepada peserta diantaranya sebagai berikut:

Don't be afraid
I just want to be your friend
I really won't hurt you
I just love fairies
I've been drawing fairies all my life
Drew that one when I was three
But I did that green one last week
I think it's much better
I even started to paint with the watercolors father gave me
Is it true that's the fairies paint butterfly wings?

Tahapan-tahapan tersebut disimulasikan kepada guru-guru di Yayasan Buah Hati Ibu. Peserta diminta untuk menjadi siswa dengan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan metode *dubbing* dan *subtitling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Nantinya, diharapkan prosedur dari metode tersebut dapat diimplementasikan kepada siswanya di kelas.

Selama mengikuti simulasi, peserta dengan semangat dan antusias berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Setelah menyimak film dengan seksama, peserta mencoba menirukan dialog yang terdapat dalam film. Menirukan *pronunciation* secara berulang jika dirasa masih kurang tepat. Peserta juga mencatat kata-kata atau kalimat yang kurang dipahami ditanyakan kepada nara sumber dan dibahas bersama pada saat itu juga. Selanjutnya, secara bergantian menjadi pemain dalam film tersebut. Walaupun seringkali menemui kesulitan dalam mengikuti dialog yang diucapkan dalam film, namun mereka terus mencoba menirukan percakapan tersebut.



Gambar 1: Cuplikan adegan film *Tinker Bell and the Great Fairy Rescue*

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara kepada para peserta, didapatkan bahwa metode ini cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Guru merasa pengetahuannya dan pemahamannya dalam pengajaran -khususnya Bahasa Inggris meningkat karena metode *dubbing* dan *subtitling* lebih mudah dalam implementasinya. Sebagaimana diketahui, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan untuk membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Keempat

komponen di atas pada dasarnya memiliki satu tujuan yakni agar siapapun yang mempelajarinya mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut disepakati bersama untuk direalisasikan karena jika guru hanya sekedar mengandalkan buku cetak dalam proses belajar mengajar selalu menemukan kesulitan untuk dipahami siswa.

Pemanfaatan film dalam penyampaian materi juga menjadi tantangan tersendiri untuk siswa di mana mereka perlu mengetahui film yang mereka saksikan termasuk ke jenis teks apa. Konten yang disajikan film *Tinker Bell and the Great Fairy Rescue* menarik perhatian peserta sehingga mereka fokus untuk memaknai dialog-dialog apa yang disampaikan film tersebut. Dapat dikatakan bahwa menggunakan media film dengan menerapkan metode *dubbing* dan *subtitling* pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris dinilai efektif. Para siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar mengucapkan dan melafalkan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris sehingga hal ini berdampak positif bagi pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak yayasan dan kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya sehingga program ini dapat terlaksana, serta besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.



Gambar 2: Guru-guru menyimak penjelasan dari nara sumber



Gambar 3: Peserta pelatihan

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media film dengan metode *dubbing* dan *subtitling* dapat menambah perbendaharaan metode dan media pembelajaran bahasa Inggris yang dapat digunakan guru saat mengajar dan metode serta media ini memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga akan meningkat karena mereka merasa tertantang untuk bisa mempraktekkan bahasa Inggris yang mereka pelajari. Kegiatan ini adalah langkah awal bagi mereka untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik.

Kegiatan pelatihan ini memberikan terobosan baru bahwa dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi tidak hanya mengacu pada *textbook* atau *handbook* yang cenderung bersifat konvensional, tetapi dapat kreatif melalui berbagai media pembelajaran yang salah satunya yaitu media film melalui metode *dubbing* dan *subtitling*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Buah Hati Ibu Depok dan jajarannya yang telah memberi kesempatan untuk dapat bekerja sama untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kesan yang baik dan materi yang disampaikan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dan juga semoga metode yang telah disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik dilingkungan sekolah.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada LPPM Universitas Indraprasta Jakarta yang telah memberikan kemudahan secara administrasi selama pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiawan, Danul. *Pemberian Motivasi Belajar Bahasa Inggris Metode Dubbing Dan Subtitling Pada Mahasiswa Stikes Yarsi Mataram*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No 3, 2021, pp. 689-694

Juliana (2020). *Peningkatan Motivasi Percakapan Bahasa Inggris Siswa Smk Wirakarya Mandiri Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling*. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 1 Tahun 2020 Hal 81-88. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/1440>

Tri Wisudaningsih, E. . (2022). *Motivasi Pembelajaran Dan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling*. *Media Nusantara*, 2 (1), 91–101. Retrieved from <https://ejournal.pcpergunukraksaan.org/index.php/pcpergunu/article/view/45>.

Yulianto, Ivan, dan Agus, Cecep. *Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Dubbing dan Subtitling Di Kampung Benda Kerep Kelurahan Argasunya Kota Cirebon*. *Jurnal Tresna Bakti*, Vol. 1, No. 1 April - Oktober 2022: 1-5. <https://ojs.ipbcirebon.ac.id/index.php/tresbek/article/view/45>